

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Olahraga menjadi suatu kegiatan fisik yang dilakukan untuk memelihara kesehatan, serta memperkuat otot-otot tubuh manusia. Ada ungkapan yang berbunyi “Di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat”, ungkapan tersebut berasal dari bahasa latin “Mens sana in corpore sano” oleh Decimus Iunius Juvenalis, sastrawan Romawi. Dalam bidang olahraga ungkapan tersebut dijadikan semboyan tidak hanya di Indonesia namun di seluruh. Mengandung makna pentingnya olahraga bagi tubuh, dengan berolahraga tubuh akan jadi lebih sehat dan kuat. Orang yang sering berolahraga jadi lebih bersemangat dalam beraktivitas, tidak mudah lelah dan tidak mudah terserang penyakit.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 penduduk Indonesia dengan rentan usia diatas 10 tahun kurang melakukan aktivitas fisik. Ditunjang dengan data kenaikan prosentase setiap tahunnya yang menunjukkan jumlah prosentase dari 26,1% pada tahun 2013 menjadi 33,5% pada tahun 2018. Menurut drg. Kartini Rustandi, M.Kes selaku . direktur Kesehatan Kerja dan Olahraga, perlunya aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran jantung, paru, kekuatan dan daya tahan otot, serta menurunkan risiko penyakit menular.

Sedangkan, berdasarkan data SDI (Sport Development Index) tahun 2018 tingkat kemajuan pembangunan olahraga di Indonesia hanya mencapai 34%. Dengan nilai indeks partisipasi masyarakat untuk berolahraga hanya mencapai 35%. Serta menunjukkan kondisi kebugaran masyarakat Indonesia belum mencapai 30%. Salah satu alasan kurangnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga disebabkan oleh sarana prasarana umum untuk berolahraga yang kurang merata yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan minat masyarakat terhadap olahraga.

Semarang menjadi salah satu kota, yang terus berfokus pada pemerataan pembangunan fasilitas olahraga. Tahun 2020, Pemkot Semarang berkomitmen menghadirkan sarana olahraga berupa sport center yang merata di setiap kecamatan yang rencananya masing-masing kecamatan akan dibangun 3-4 lapangan olah raga seperti futsal, bulu tangkis hingga voli. Adapun kecamatan yang secara tata guna lahan berpotensi untuk dibangun fasilitas olahraga dan rekreasi salah satunya yaitu kecamatan Candisari.

Dengan adanya sarana olahraga yang kualitasnya mumpuni dan menarik, minat masyarakat untuk berolahraga akan lebih meningkat. Peningkatan aktivitas masyarakat di tempat-tempat yang disediakan pemerintah dalam bidang olahraga tersebut kemudian akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. Selain itu dengan adanya sport center akan lebih efektif dan efisien dalam penjangkaran, pengembangan dan pembinaan atlet di kota Semarang.

Pada pembangunan sebuah fasilitas olahraga, penting memperhatikan kesesuaian pembangunan terhadap lingkungan serta pengguna untuk meminimalisir dampak negatif dari pembangunan. Serta menciptakan keselarasan, sehingga fungsi bangunan dapat berjalan maksimal dan berkelanjutan.

Luas lahan kosong di perkotaan semakin jarang karena tergerus oleh bangunan modern. Semakin banyak pembangunan berdampak pada semakin banyak kerusakan alam yang ditimbulkan. Menjauhkan manusia dengan lingkungan alaminya. Serta, minimnya pemandangan alam dan pekarangan hijau yang tersedia. Sesekali manusia perlu mengembalikan suasana alam kedalam aktivitasnya, salah satunya dalam aktivitas olahraga. Unsur-unsur alam yang telah hilang di kembalikan dalam pembangunan mikro juga dapat menambah nilai estetika suatu bangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya dengan menitiknatkan desain perancangan fasilitas olahraga kearah *biophilic design*. Menghadirkan kembali ruang-ruang alami yang telah hilang di perkotaan melalui pengadaan unsur alam dalam sebuah bangunan. Guna membangun kesehatan, kenyamanan dan ketenangan dalam kegiatan berolahraga.

## 1.2. Tujuan dan Sasaran

### 1.2.1. Tujuan

Tujuan pembahasan ini yaitu mengumpulkan potensi juga masalah dan merumuskan program arsitektur yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fasilitas olahraga berupa sport center di tingkat kecamatan sesuai dengan kondisi lokasi dengan menggunakan pendekatan desain biofilik.

### 1.2.2. Sasaran

Sasaran pembahasan ini adalah untuk mendapatkan dan merumuskan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektural sebagai landasan konseptual bagi perancangan *sports center* di kecamatan Candisari dengan memperhatikan kondisi yang ada baik dari pengguna maupun lingkungan.

## 1.3. Manfaat

Sebagai landasan konseptual selanjutnya dalam perancangan Sport Center dan dapat menjawab permasalahan yang ada pada Fasilitas Olahraga di kecamatan Candisari. Selain itu penulis juga berharap agar bisa mendapat wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis sendiri, mahasiswa lain dan masyarakat umum.

## 1.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup ini diutamakan pada masalah dalam lingkungan arsitektur, antara lain :

- a. Perencanaan ditekankan pada kelengkapan fasilitas olahraga terpilih, fasilitas olahraga rekreasi serta fasilitas penunjang yang ada didalamnya.
- b. Lokasi bangunan *sports center* yang berada di Kecamatan Candisari, dengan perencanaan bangunan yang disesuaikan dengan kondisi keadaan setempat.
- c. Bangunan *sports center* ini menerapkan konsep *biophilic design* dalam arsitektur sebagai tema perancangan, sehingga bangunan ini dapat berjalan selaras sesuai fungsi di dalamnya terkait kegiatan olahraga.
- d. Sasaran pengguna fasilitas sport center ini adalah masyarakat kota Semarang, khususnya masyarakat di kecamatan Candisari dan sekitarnya dan fasilitas olahraga terpilih juga disesuaikan dengan peraturan yang mengikat mengenai fasilitas minimal yang harus dihadirkan di dalam bangunan atau gedung olahraga di tingkat kecamatan.

## 1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif dimana penyusunan dilakukan dengan pengumpulan data, menjelaskan dan menjabarkan terhadap informasi terkait perencanaan dan perancangan *sports center*. Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### 1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data melalui studi literature dengan mencari data-data yang menunjang penelitian yang diperoleh referensi data dari buku, surat kabar, media internet, jurnal, standart dan peraturan pemerintah, dan sebagainya.

### 1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan LP3A dengan cara memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan dari pengamatan langsung.

### 1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif dengan membandingkan objek rancang terhadap fasilitas serupa baik secara langsung ataupun lewat media internet. Untuk mengidentifikasi, menganalisa dan membandingkan gambaran umum bangunan serupa terkait karakteristik dan kondisi.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan didasarkan pada lingkup pembahasan masalah makro kemudian mengerucut dan mengarah pada masalah mikro. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, kerangka penulisan, dan alur pikir.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Penjabaran mengenai tinjauan umum objek rancang, peraturan dan persyaratan yang berlaku, prinsip pendekatan tema perancangan, pelaku yang terlibat didalam *sports center*, dan kajian terhadap proyek serupa.

### **BAB III Tinjauan Kondisi Eksisting**

Berisi mengenai data kondisi eksisting tapak yang akan digunakan dalam merancang yang didapat melalui pengamatan penulis dan peraturan pemerintah kota Semarang.

### **BAB IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan**

Penjabaran mengenai pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

### **BAB V Program Perencanaan dan Perancangan**

Berisi mengenai hasil pendekatan dan landasan dalam melakukan tahapan eksplorasi desain.

## 1.7. Alur Pikir

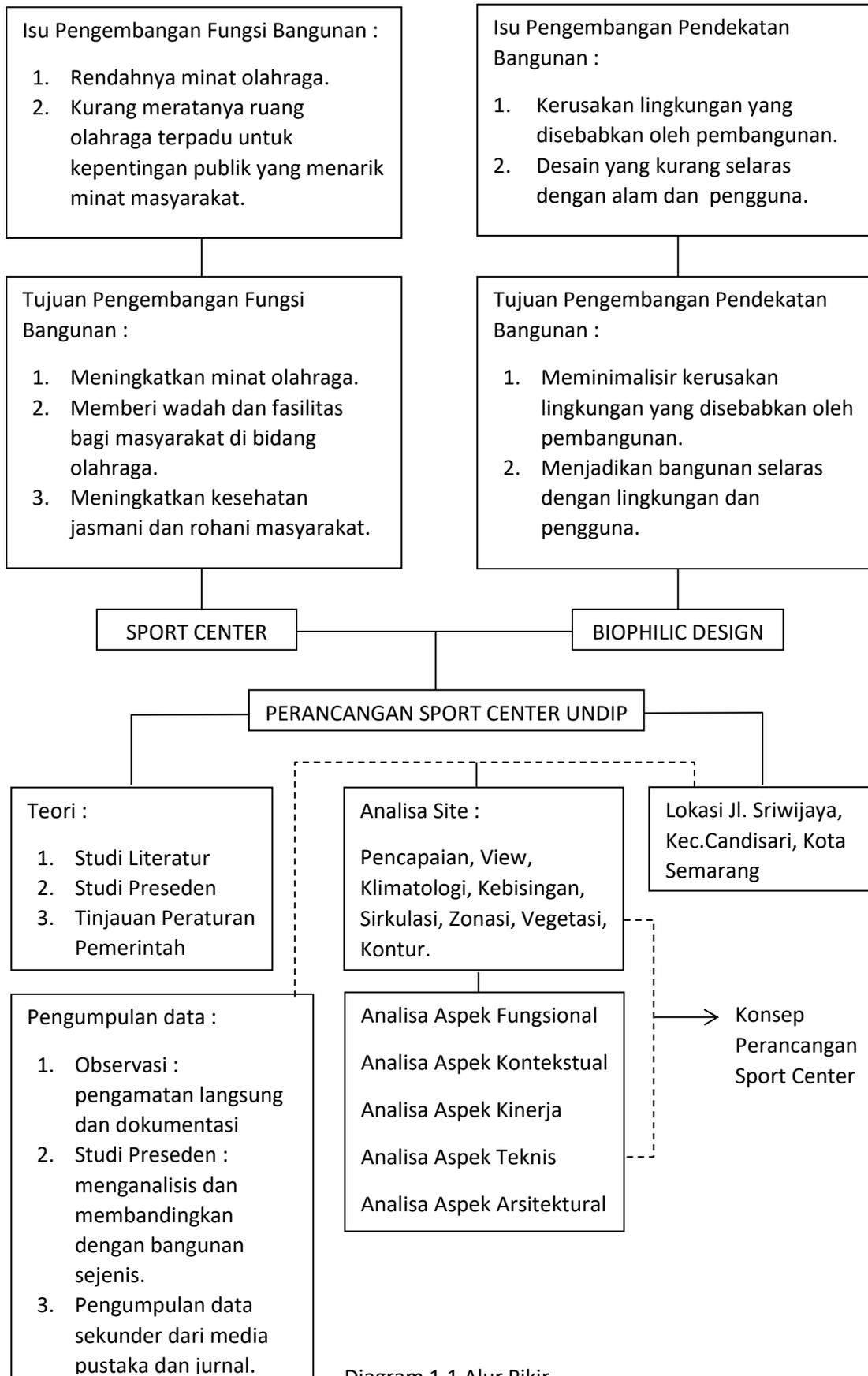


Diagram 1.1 Alur Pikir

Sumber : Dokumen Pribadi